

III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Karena dalam penelitian ini akan meneliti yang telah terjadi. *Ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan sesudah kejadian sesuai dengan arti *ex-postfacto*, yakni “dari apa dikerjakan setelah kenyataan”. Pada penelitian ini, keterikatan antar variabel bebas dengan terikat, sudah terjadi secara alami.⁵⁵

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009:14) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/ sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁶

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini mengukur secara objektif pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan teknik regresi linear berganda, peneliti dapat mengetahui sejauh mana masing-masing variabel bebas secara simultan dan parsial mempengaruhi minat berwirausaha

⁵⁵ M.E.M.S. Prof. H. M. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya* (Edisi Revisi) (Bumi Aksara, 2021), 221, https://books.google.co.id/books?id=Gjo_Eaaaqbaj.

⁵⁶ Dr Karimuddin Abdullah Et Al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, N.D.

santri. Pendekatan ini juga didukung oleh kuesioner terstandar dan diuji validitas-reliabilitasnya, di mana data yang diperoleh bersifat numerik dan akan diinterpretasikan lebih lanjut. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional kiai, kurikulum, dan motivasi guru terhadap minat berwirausaha santri.

Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data yang diperlukan, yang kemudian diberikan kepada santri pondok pesantren modern dari 3 pondok di kabupaten Banjar yaitu pondok pesantren Darul Hijrah Putri, pondok pesantren Annajah Putri dan pondok pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura sebagai responden dalam penelitian ini. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kausal untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kiai, kurikulum, dan motivasi guru terhadap minat berwirausaha santri.

Variabel penelitian merupakan atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan diambil kesimpulannya. Desain penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Desain ini memungkinkan pengumpulan data pada satu titik waktu, yang memudahkan dalam melihat hubungan antar variabel.⁵⁷

berdasarkan pendapat Sugiyono penelitian ini bisa dimaknai sebagai metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk melakukan penelitian terhadap beberapa sampel ataupun populasi. Secara umum, teknik dalam mengambil sampel dilaksanakan secara non acak (jenuh). Selain itu dalam

⁵⁷ Dr Etta Mamang Sangadji, M.Si and Dr. Sopiah, M.M., S.Pd, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis Dalam Penelitian Disertai Contoh Proposal Penelitian* (Penerbit Andi, 2024), 1696.

mengumpulkan datanya juga memakai instrumen penelitian. Dalam perjalanannya, metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian yang memegang peranan penting, terutama karena kemampuannya dalam menghasilkan data yang objektif dan dapat diukur secara statistik (Al-Qaisi, 2023; Gnawali, 2022; Price & Lovell, 2019).⁵⁸ Metode ini sering digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel, menguji hipotesis, serta membuat generalisasi dari hasil penelitian. Analisis data yang digunakan memiliki sifat kuantitatif yang bertujuan melakukan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya.⁵⁹

Dalam penelitian yang membahas pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kiai, kurikulum, dan motivasi guru terhadap minat berwirausaha santri di kabupaten Banjar terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Gaya kepemimpinan transformasional kiai, kurikulum dan motivasi guru

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah minat berwirausaha.

⁵⁸ Feky Reken et al., *Metode Penelitian Kuantitatif* (CV. Gita Lentera, 2024), 917.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 247-248.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren modern di Kabupaten Banjar. Pemilihan lokasi ini karena relevansi dengan topik dan tujuan penelitian serta karakteristik pesantren yang mendukung pengembangan wirausaha. Pondok pesantren, dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat dan sistem pendidikan yang unik, menawarkan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan jiwa kewirausahaan untuk penelitian ini peneliti memilih 3 Pondok untuk dijadikan lokasi penelitian,yaitu ;

1. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri terletak di Jl.Batung Cindai Alus RT. 002 RW. 001 Kec. Martapura Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, 70612.
2. Pondok Pesantren Annajah Puteri terletak di Jl. Cindai Alus RT. 07 RW. 04 Desa Cindai Alus Kec. Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, 70612.
3. Pandok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus terletak di Jl. Cindai Alus RT. 08 RW. 03 No 28 Kec. Martapura Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan,70612.

Karena ketiga pondok pesantren tersebut memiliki karakteristik representatif sebagai pesantren modern di Kabupaten Banjar serta memiliki program kewirausahaan yang berbeda-beda. Hal ini memungkinkan analisis komparatif terhadap gaya kepemimpinan, kurikulum, dan motivasi guru dalam mempengaruhi minat santri berwirausaha.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga Pondok pesantren modern di Kabupaten Banjar dengan rentang waktu dari tanggal 21 Mei sampai tanggal 21 Juni 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, dapat dikatakan juga populasi adalah wilayah generalis yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁰ Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu.⁶¹ Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti.⁶²

Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dari benda-benda alam yang lain. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dapat dikatakan juga populasi adalah wilayah generalis yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶³ Populasi dalam penelitian ini adalah santri, guru, dan kiai pondok pesantren modern di kabupaten Banjar. Karakteristik populasi meliputi santri yang aktif dalam kegiatan wirausaha dan guru yang terlibat dalam proses pembelajaran.

⁶⁰ Mohammad Mulyadi, "Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 16, No. 1 (21 Agustus 2013): 78, <https://doi.org/10.31445/Jskm.2012.160106>.

⁶¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 118.

⁶² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta. 2014). 173.

⁶³ Mulyadi, "Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian," 78.

Elemen populasi ialah keseluruhan subjek yang nantinya akan diukur dan merupakan unit yang diteliti.⁶⁴ Adapun populasi dari penelitian ini adalah santri yang berusia 16 tahun keatas atau kelas 5 TMI/ XI SMA pondok pesantren dari pondok pesantren Darul Hijrah Putri, pondok pesantren An Najah Putri, dan pondok pesantren Darul Hijrah Cindai Alus martapura yang berjumlah 81 santri dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Data Populasi Penelitian Santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri,
Pondok Pesantren An Najah Putri, dan Pondok Pesantren Darul Hijrah
Cindai Alus Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2024/2025

No	Lembaga	Jumlah Santri
1.	Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri	28 Orang
2.	Pondok Pesantren An Najah Putri	27 Orang
3.	Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus	26 Orang
Total		81 Orang

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.⁶⁵ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.⁶⁶ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subjek penelitian tertentu yang diambil

⁶⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Rineka Cipta, 2014), 114.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*...174.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 81.

dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat mewakili populasi.

Dalam menentukan sampel dari populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik total sampling atau istilah lainya disebut sebagai sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik total sampling digunakan karena populasi pada penelitian ini jumlahnya relatif kecil sehingga sampel yang ada mewakili jumlah populasi yang ada. Dengan demikian semua populasi yang ada dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini. Maka jumlah responden dalam penelitian adalah 81 orang.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel pada dasarnya merupakan objek yang hendak diteliti yakni berupa real ataupun abstrak. Menurut Sugiyono variabel merupakan keseluruhan yang berupa apapun yang ditentukan peneliti guna dipelajari sehingga didapatkan data mengenai peristiwa itu, selanjutnya disimpulkan. Kemudian menurut Suharsimi Arikunto juga memaparkan bahwasannya arti dari variabel penelitian ialah objek yang diteliti ataupun suatu hal yang diperhatikan pada suatu penelitian. Pada penelitian ini, variabel mencakup variabel bebas (variabel X) sebagai variabel independen dan variabel terikat (variabel Y) sebagai variabel dependen.

Tabel 3.2
Variabel X1, X2, X3 dan Y

Simbol	Variabel	Aspek
X1 X2 X3	Independen	Gaya kepemimpinan transformasional kiai Kurikulum Motivasi Guru
Y	Dependen	Minat Berwirausaha

Adapun indikator penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Indikator Penelitian Variabel X1, X2, X3 dan Y

Variabel	Indikator	Skala
Gaya kepemimpinan transformasional kiai	1. Pengaruh Ideal 2. Motivasi Inspirasi 3. Stimulasi Intelektual 4. Pertimbangan Individu	<i>Likert</i>
Kurikulum	1. Materi Pembelajaran 2. Tujuan Pembelajaran 3. Metode Pembelajaran 4. Media Pembelajaran	
Motivasi Guru	1. Prilaku 2. Kinerja 3. Sikap	
Minat Berwirausaha	1. Kemauan Keras 2. Keyakinan Diri 3. Sikap Jujur dan Tanggung Jawab 4. Ketahanan dan Ketekunan 5. Pemikiran Kreatif 6. Berani Mengambil Resiko	

Tabel 3.4
Instrument Pengumpulan Data

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Instrumen
1.	Gaya kepemimpinan transformasional kiai	Pengaruh Ideal	Menunjukkan kegigihan luar biasa dalam menghadapi rintangan dan kemunduran, tidak mudah putus asa, dan terus berupaya mencapai tujuan meskipun sulit. Mampu memusatkan perhatian pada tugas dan tujuan jangka panjang, memiliki disiplin yang kuat untuk menghindari gangguan dan tetap pada jalur yang benar.	1 dan 2 <i>Favoreble</i> 1 dan 2 <i>Unfavoreble</i>
		Motivasi Inspirasional	Tindakan dan perkataannya mampu menular, membangkitkan semangat, dan menciptakan antusiasme yang tinggi pada orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Mampu menyampaikan gambaran masa depan yang jelas, menarik, dan memotivasi orang lain untuk ikut serta mewujudkannya.	3 dan 4 <i>Favoreble</i> 3 dan 4 <i>Unfavoreble</i>
		Stimulasi Intelektual	Mendorong Pemikiran Kritis dan Analitis secara aktif menantang asumsi, mendorong orang lain untuk mempertanyakan gagasan yang sudah mapan, dan menganalisis masalah dari berbagai perspektif. Membangkitkan Rasa Ingin Tahu dan Keinginan untuk Belajar: Mampu memicu rasa	5 dan 6 <i>Favoreble</i> 5 dan 6 <i>Unfavoreble</i>

			ingin tahu intelektual, mendorong eksplorasi ide-ide baru, dan menumbuhkan semangat untuk terus belajar dan mengembangkan diri.	
		Pertimbangan Individual	Mengenali dan Memahami Kebutuhan Unik Individu: Sangat peka terhadap perbedaan individu dalam hal kebutuhan, tujuan, kekuatan, dan area pengembangan. Memberikan Dukungan dan Bimbingan yang Dipersonalisasi: Mampu menyesuaikan pendekatan dukungan, bimbingan, dan pengembangan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik setiap individu.	7 dan 8 <i>Favoreble</i> 7 dan 8 <i>Unfavoreble</i>
2	Kurikulum	Materi Pembelajaran	Materi pembelajaran sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik, konteks dunia nyata, dan perkembangan ilmu pengetahuan terkini. Komprehensif dan Mendalam Materi mencakup konsep-konsep kunci secara menyeluruh dan mendalam, memungkinkan pemahaman yang kuat dan holistik.	9 dan 10 <i>Favoreble</i> 9 dan 10 <i>Unfavoreble</i>
		Tujuan Pembelajaran	Spesifik (Spesifik) Tujuan pembelajaran dinyatakan dengan jelas dan tidak ambigu, sehingga mudah dipahami apa yang diharapkan dari peserta	11 dan 12 <i>Favoreble</i> 11 dan 12 <i>Unfavoreble</i>

			didik. Terukur (Measurable) Tujuan pembelajaran dapat diukur kemajuannya dan keberhasilannya melalui kriteria atau indikator yang jelas.	
		Metode Pembelajaran	Berpusat pada Peserta Didik (Student-Centered) Metode pembelajaran secara aktif melibatkan peserta didik dalam proses belajar, memberikan mereka peran sentral dalam konstruksi pengetahuan. Variatif dan Kreatif Menggunakan beragam metode yang inovatif dan menarik, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan materi ajar.	13 dan 14 <i>Favoreble</i> 13 dan 14 <i>Unfavoreble</i>
		Media Pembelajaran	Relevan dengan Tujuan dan Materi Pembelajaran Media yang digunakan sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan materi yang sedang dipelajari. Menarik dan Memotivasi Media didesain secara visual menarik, interaktif, dan mampu membangkitkan minat serta motivasi belajar peserta didik.	15 dan 16 <i>Favoreble</i> 15 dan 16 <i>Unfavoreble</i>
3.	Motivasi Guru	Prilaku	Bertanggung Jawab: Secara konsisten memenuhi kewajiban, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengakui konsekuensi dari tindakan sendiri. Disiplin Diri: Mampu	17 dan 18 <i>Favoreble</i> 17 dan 18 <i>Unfavoreble</i>

			mengendalikan diri, mengikuti aturan dan norma yang berlaku, serta menunjukkan ketekunan dalam mencapai tujuan.	
		Kinerja	Secara konsisten menghasilkan hasil yang melebihi ekspektasi dan target yang ditetapkan. Kualitas Kerja Sangat Baik: Menghasilkan pekerjaan dengan tingkat akurasi, ketelitian, dan standar kualitas yang sangat tinggi.	18 dan 19 <i>Favoreble</i> 18 dan 19 <i>Unfavoreble</i>
		Sikap	Menunjukkan semangat dan kegairahan yang tinggi terhadap tugas, pembelajaran, atau interaksi. Memiliki pandangan yang optimis, fokus pada solusi daripada masalah, dan membawa energi positif bagi lingkungan sekitar.	20 dan 21 <i>Favoreble</i> 20 dan 21 <i>Unfavoreble</i>
4.	Minat Berwirausaha	Kemauan Keras	Gigih dan Pantang Menyerah: Terus berusaha dan tidak mudah putus asa meskipun menghadapi rintangan, kesulitan, atau kegagalan berulang kali. Fokus dan Disiplin Tinggi: Mampu mempertahankan fokus pada tujuan jangka panjang dan menjalankan tindakan yang diperlukan dengan disiplin yang kuat, bahkan ketika tidak ada motivasi eksternal.	22 dan 23 <i>Favoreble</i> 22 dan 23 <i>Unfavoreble</i>
		Keyakinan Diri	Meyakini Kemampuan Diri: Memiliki kepercayaan yang kuat terhadap kemampuan,	24 dan 25

			kompetensi, dan potensi diri untuk berhasil dalam berbagai situasi. Berani Mengambil Tantangan Tidak takut mencoba hal baru atau menghadapi tugas yang sulit karena yakin dapat mengatasinya.	<i>Favoreble</i> 24 dan 25 <i>Unfavoreble</i>
		Sikap Jujur dan Tanggung Jawab	Mengatakan Kebenaran dengan Konsisten: Selalu menyampaikan fakta dan informasi apa adanya, tanpa melebih-lebihkan, mengurangi, atau memalsukan. Bertindak Sesuai dengan Perkataan: Perbuatan dan tindakan selaras dengan apa yang diucapkan dan diyakini.	26 dan 27 <i>Favoreble</i> 26 dan 27 <i>Unfavoreble</i>
		Ketahanan dan Ketekunan	Mampu Bangkit Kembali dengan Cepat Pulih dengan efektif dari kesulitan, kemunduran, kegagalan, atau tekanan. Tetap Optimis dalam Menghadapi Kesulitan: Memiliki pandangan positif dan harapan meskipun dalam situasi yang menantang.	28 dan 29 <i>Favoreble</i> 28 dan 29 <i>Unfavoreble</i>
		Pemikiran Kreatif	Menghasilkan Ide-Ide Orisinal dan Inovatif: Mampu menciptakan gagasan yang benar-benar baru, unik, dan berbeda dari yang sudah ada. Berpikir di Luar Kebiasaan (Thinking Outside the Box). Mampu melepaskan diri dari pola pikir konvensional dan melihat	30 dan 31 <i>Favoreble</i> 30 dan 31 <i>Unfavoreble</i>

			masalah dari perspektif yang tidak biasa.	
		Berani Mengambil Risiko	Mengidentifikasi dan Mengevaluasi Risiko: Secara aktif mencari situasi yang mengandung risiko, kemudian menganalisis potensi keuntungan dan kerugiannya secara menyeluruh. Mengambil Risiko yang Terukur dan Terperhitungkan: Tidak bertindak gegabah, melainkan mengambil risiko setelah mempertimbangkan konsekuensi dan peluang keberhasilan.	32 dan 33 <i>Favoreble</i> 32 dan 33 <i>Unfavoreble</i>

Berikut adalah langkah-langkah sistematis dalam menyusun kuesioner dengan skala Likert, mulai dari perencanaan hingga revisi instrumen:

1. Menentukan Tujuan Penelitian dan Variabel

Sebelum menyusun kuesioner, peneliti mengidentifikasi:

- Tujuan penelitian
- Variabel-variabel yang akan diukur (variabel bebas dan terikat.)
- Indikator dari setiap variabel, berdasarkan teori yang relevan.

2. Menentukan Sumber Pernyataan (Item)

Sumber pernyataan berasal dari:

- Teori-teori yang relevan (jurnal, buku ilmiah, skripsi, disertasi)
- Instrumen terdahulu yang telah digunakan dan tervalidasi.
- Observasi lapangan.
- Diskusi dengan ahli (expert judgment)

3. Menulis Pernyataan (Item) dalam Skala Likert

Menyusun pernyataan untuk setiap indikator variabel dengan menggunakan kalimat sederhana, jelas, dan tidak ambigu. Serta pernyataan positif dan negatif untuk menghindari bias jawaban.

4. Melakukan Uji Coba Instrumen (Try Out)

Uji coba dilakukan pada sampel kecil sekitar 29 orang yang memiliki karakteristik serupa dengan responden penelitian. Tujuannya untuk menguji validitas dan reliabilitas item, melihat apakah pernyataan mudah dipahami, mengidentifikasi bias, ambiguitas, atau item tidak konsisten.

5. Analisis Hasil Uji Coba

Dengan menggunakan analisis statistik:

a. Uji Validitas

- 1) Teknik: Korelasi Pearson (antara skor item dengan total skor)
- 2) Kriteria: Item dikatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel

b. Uji Reliabilitas

- 1) Teknik: Cronbach's Alpha
- 2) Kriteria: ≥ 0.9 = Sangat baik, $0.8-0.9$ = Baik, $0.7-0.8$ = Cukup, < 0.7 = Kurang.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.⁶⁷ Data yang diperlukan pada penelitian ini yakni berupa data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau data kuantitatif yang diangkakan/*scoring*.⁶⁸

a. Data Primer

data primer merujuk pada data yang dikumpulkan langsung dari sumber atau dalam hal ini dari responden survei melalui kuisisioner (angket) dan wawancara. Responden adalah kiai, guru, dan santri yang berusia diatas 16 tahun aktif di pondok pesantren. Isi Kuesioner adalah pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk mengukur:

1) Gaya kepemimpinan transformasional kiai

Pemahaman santri terhadap gaya kepemimpinan transformasional kiai. Pertanyaan dapat mencakup aspek-aspek seperti pemberian motivasi, visi, dukungan, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Adapun indikator gaya kepemimpinan transformasional kiai adalah pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, pertimbangan individual.

⁶⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 13.

⁶⁸ Agung Widhi Kurniawan dan Zahra Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 79.

2) Kurikulum

Persepsi santri terhadap relevansi dan dukungan kurikulum pondok terhadap pengembangan jiwa kewirausahaan, Sejalan dengan kurikulum merdeka yang juga diterapkan di pondok pesantren modern dengan istilah kokurikuler, kegiatan yang termasuk kokurikuler adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) salah satu temanya adalah kewirausahaan.⁶⁹Tema ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha siswa, mengenalkan konsep bisnis, serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola usaha. Contohnya proyek tentang membuat dan menjual produk/jasa, mengelola keuangan, atau melakukan pemasaran. Indikator kurikulum adalah materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran.

3) Motivasi Guru

Tingkat motivasi guru dalam mengajar secara umum dan secara khusus dalam menanamkan semangat kewirausahaan kepada santri. Indikator motivasi guru adalah Prilaku, Kinerja, sikap. Pertanyaan dapat mencakup:

- a) Semangat dan antusiasme guru dalam mengajar.
- b) Inisiatif guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik.
- c) Perasaan memiliki dan tanggung jawab terhadap kemajuan santri.
- d) Dukungan dari pihak pondok terhadap pengembangan profesional guru.

⁶⁹ abda Rifki Rizal Dan Erna Zumrotun, "Pelaksanaan P5 Dengan Tema Kewirausahaan Dalam Kurikulum Merdeka Di Sdn 3 Krapyak," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (19 Maret 2024): 5608, <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12581>.

- e) Kepercayaan diri guru dalam membimbing santri terkait kewirausahaan.

4) Minat Berwirausaha Santri

Tingkat ketertarikan, keinginan, dan motivasi santri untuk memulai dan menjalankan usaha setelah lulus dari pondok. Beberapa gambaran mengenai wirausaha 3 pondok pesantren yang akan diteliti.

Indikator minat berwirausaha adalah kemauan keras, keyakinan diri, sikap jujur dan tanggung jawab, ketahanan dan ketekunan, pemikiran kreatif, berani mengambil resiko. Pertanyaan dapat mencakup keinginan memiliki bisnis sendiri, keyakinan diri dalam berwirausaha, dan ketertarikan pada aktivitas kewirausahaan.

5) Data Demografi Santri

Usia, tingkat pendidikan (kelas), jurusan, dan latar belakang keluarga (misalnya, apakah ada anggota keluarga yang berwirausaha).

Santri dipilih secara *purposif* untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka terkait gaya kepemimpinan transformasional kiai, kurikulum, dan motivasi guru terhadap minat berwirausaha santri. Pemilihan santri dapat didasarkan pada tingkat keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan di pondok atau minat yang tinggi dalam berwirausaha.

b. Data Sekunder

Mengacu pada informasi atau data yang telah dikumpulkan, dipublikasikan, dan tersedia untuk penggunaan oleh pihak lain. data sekunder dapat ditemukan dalam artikel jurnal, buku, makalah, laporan penelitian, dan

publikasi ilmiah. Data yang diambil dari literatur ini bisa berupa temuan analisis, atau hasil dari penelitian sebelumnya.

2. Sumber Data

Sumber data yang peneliti dapatkan yakni sumber data yang dikumpulkan secara langsung dengan cara memberikan angket sebagai berikut:

- a. Responden : Kiai, guru dan santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, Pondok Pesantren An Najah Putri dan Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus. Data ini diperoleh dan dikumpulkan peneliti langsung melalui angket yang diberikan kepada 81 Santri.
- b. Dokumen dan wawancara yaitu semua catatan maupun arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode penelitian lapangan. Peneliti berkunjung langsung ke pondok pesantren Darul Hijrah Putri, pondok pesantren An Najah Putri dan pondok pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura kabupaten Banjar, dengan menyampaikan izin ke kantor sekretariat dari 3 Pondok pesantren tersebut dengan dibantu pihak Pondok pesantren untuk memperoleh data yang akurat, tentunya dengan menjaga semua kerahasiaan semua informasi dari responden. Dalam upaya mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, peneliti menerapkan beberapa teknik, diantaranya:

1. Angket

Teknik pengumpulan data kuantitatif biasanya terdiri kuesioner (angket), studi pustaka dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berjenis kuesioner (angket). Penelitian ini menggunakan pengukuran kuesioner tertutup dengan skala *Likert* yang dipakai dalam melakukan pengukuran terhadap persepsi, sikap, serta pendapat kelompok ataupun individu mengenai peristiwa sosial.⁷⁰ Hal tersebut mendorong responden memberi pernyataan setuju ataupun tidak pada rangkaian pernyataan mengenai sebuah obyek.⁷¹ Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata.⁷² Adapun beberapa kategori jawaban yaitu: (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju, dan (STS) sangat tidak setuju.⁷³ Adapun pemberian skor pada setiap item pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tabel Skor Pernyataan

Jawaban	Skor	
	Negatif (-)	Positif (+)
Sangat Setuju	1	4
Setuju	2	3
Tidak Setuju	3	2
Sangat Tidak Setuju	4	1

⁷⁰ Agung Widhi Kurniawan dan Zahra Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif...* 82.

⁷¹ Sudaryono dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.49.

⁷² Agung Widhi Kurniawan dan Zahra Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif...*94.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 26th ed. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 134–35.

2. Wawancara

Wawancara umumnya digunakan sebagai metode pengumpulan data. Ini adalah teknik yang melibatkan pengajuan serangkaian pertanyaan kepada responden yang akan diwawancarai secara lisan. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tidak terstruktur⁷⁴. Pendekatan ini dipilih untuk mengumpulkan informasi lebih mendalam mengenai pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kiai, kurikulum, dan motivasi guru terhadap minat berwirausaha santri adapun para responden yang akan diwawancara adalah kiai dan guru. Wawancara akan dilaksanakan secara tatap muka, yang bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari angket, serta menggali informasi terkait gambaran minat berwirausaha, gaya kepemimpinan transformasional kiai, kurikulum, dan minat berwirausaha santri pondok pesantren modern.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen, baik itu berupa dokumen yang tertulis maupun dokumen yang terekam. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini adalah data berupa gambaran umum lokasi penelitian, yang merupakan profil pondok pesantren modern, sarana dan prasarana, jumlah dan nama-nama santri. Menurut Moleong, dokumen resmi

⁷⁴ Aslihatul Rahmawati et al., "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang," *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 4, no. 2 (2024): 137, <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>.

terdiri dari atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi dan aturan dari lembaga sosial tertentu yang digunakan untuk kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi dari suatu lembaga sosial berupa majalah, buletin dan berita yang disiarkan di media massa.⁷⁵

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu cara atau metode untuk membuat suatu data menjadi sebuah informasi untuk menjadikan karakteristik data tersebut akan menjadi sederhana, terdapat manfaat dalam menyelesaikan suatu permasalahan, mudah dipahami dalam sebuah penelitian. Tahapan analisis pada penelitian ini adalah: 1. uji validitas dan reliabilitas, 2. uji asumsi klasik (normalitas, linieritas, Autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas), 3. regresi linear berganda, 4. uji hipotesis.

Karena penelitian ini menggunakan metode kuantitatif maka data yang dianalisis berkaitan dengan statistik (numerik) yaitu penghitungan dengan memakai rumus-rumus statistiska. Dalam menghitung pengujian seluruhnya menggunakan bantuan aplikasi Ms. Excel 2021 Excel sebagai pengolahan data sebelum pengolahan dilakukan di SPSS dan *IBM SPSS Statistics 25 for Windows* sebagai alat penghitungnya agar mengolah data statistik dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

⁷⁵ “Pengantar Metodologi Penelitian.Pdf,” 85, Diakses 12 Mei 2025, <https://Idr.Uin-Antasari.Ac.Id/10670/1/Pengantar%20metodologi%20penelitian.Pdf>.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan dalam menganalisis berupa mendeskripsikan atau menggambarkan data yang berhasil dikumpulkan oleh seorang peneliti sebagaimana adanya tanpa maksud dan tujuan untuk membuat sebuah kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.⁷⁶

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan mengenai karakteristik dari variabel melalui penghitungan rata-rata (mean), minimum, dan maximum sehingga tinggi rendahnya setiap item pernyataan dapat diketahui. Dekripsi variabel digunakan untuk mengetahui skor jawaban masing-masing pernyataan untuk setiap variabel yang diteliti. Mendeskripsikan jawaban variabel dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata variabel. Nilai rata-rata yang diperoleh dapat digunakan untuk melihat persepsi responden mengenai pengaruh gaya kepemimpinan Transformasional kiai, kurikulum, dan motivasi guru terhadap minat berwirausaha santri. Berpedoman pada nilai minimum dan nilai maksimum maka dapat ditentukan interval penilaian sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum} = 1$$

$$\text{Skor maksimum} = 4$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

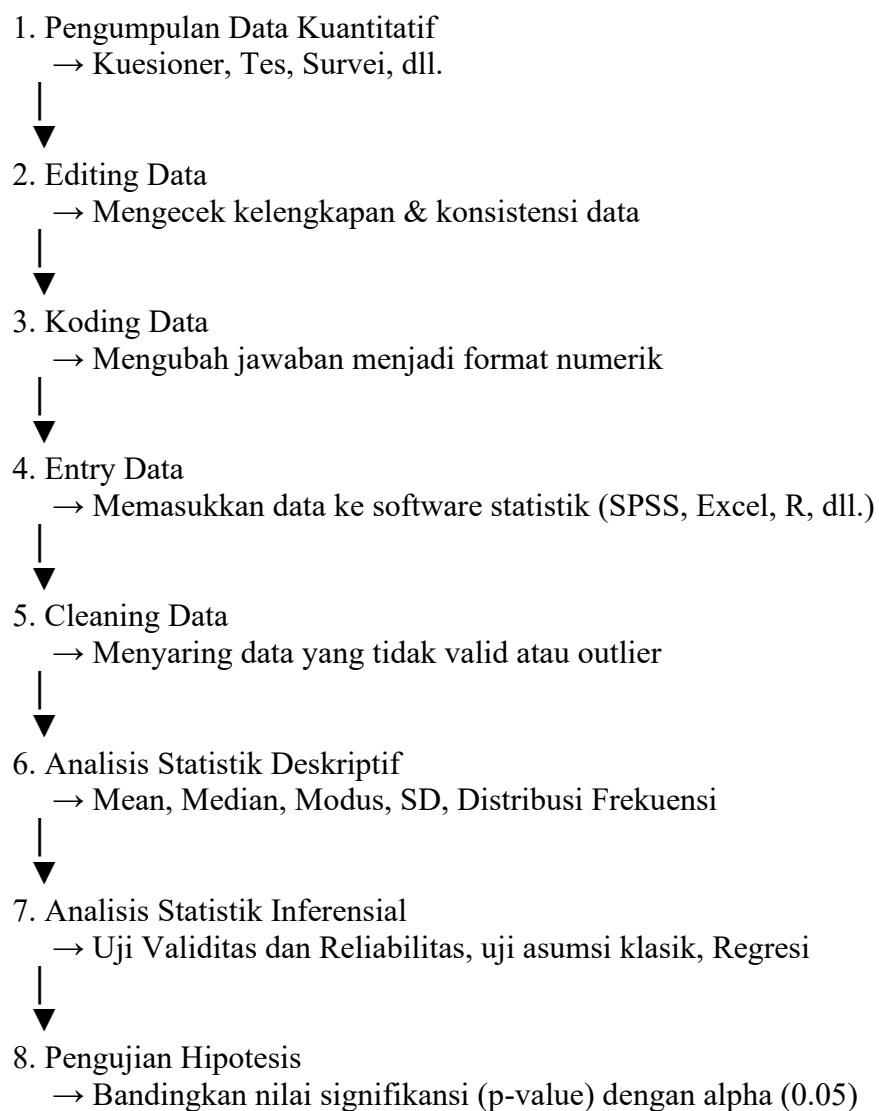
⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*... 147.

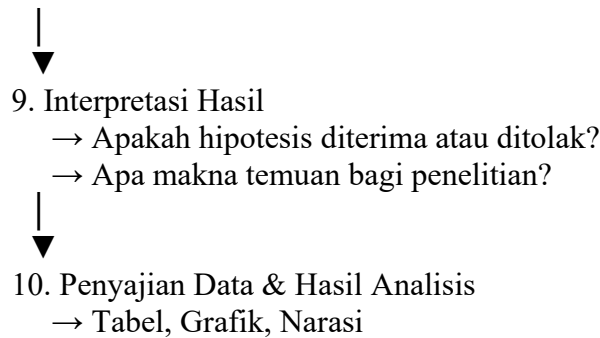
Berikut ini adalah kategori skor item pernyataan melalui analisis indeks dengan menggunakan nilai interval:

Tabel 3.6
Kategori Nilai Interval

INTERVAL	KATEGORI
3,29 s/d 4,00	Sangat Tinggi
2,53 s/d 3,28	Tinggi
1,76 s/d 2,52	Rendah
1,00 s/d 1,75	Sangat Rendah

DIAGRAM ALUR PROSES ANALISIS DATA





2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keyakinan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sahih memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid memiliki tingkat validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur hal-hal yang diinginkan dan menghasilkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan bahwa data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.⁷⁷ Teknik pengujian validitas yang digunakan peneliti adalah teknik uji statistic, menggunakan program SPSS 25.

Dasar pengambilan keputusan pada sebuah butir pertanyaan dianggap valid jika koefisien korelasi r hitung $>$ r tabel. Jika nilai positif dan r hitung $>$ r tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid.⁷⁸

⁷⁷ Sahya Anggara, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 127.

⁷⁸ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. (Ponorogo: Wade Group, 2016), 65.

b. Uji Realibilitas Instrumen

Realibilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat berpihak agar mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang dapat dipercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya sesuai dengan kenyataan, berapa kali pun diambil hasilnya akan tetap konsisten. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan instrumen.⁷⁹

Teknik pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan formula *Cronbach's Alpha* (α), yakni instrumen dianggap reliabel apabila nilai $\alpha > 0,6$. Dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas yang dicari

n = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_1^2 = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sum \sigma_1^2$ = Varians total.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik (Juliandi et al., 2014). Uji asumsi klasik untuk

⁷⁹ Sahya Anggara, *Metode Penelitian Administrasi*, ...129

memastikan persamaan regresi yang difungsikan tepat dan valid. Sebelum melakukan analisa regresi berganda dan pengujian hipotesis, maka harus melakukan beberapa uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linier yang baik.

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. regresi OLS ada 2 macam, yaitu: regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistic atau regresi ordinal.

Tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolienearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan metode Uji *One Sample Kolomogorov Smirnov*, Uji *One Sample Kolomogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah

distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian hubungan antara dua variabel yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini biasanya digunakan untuk melihat apakah sebaran titik-titik yang menjadi nilai dari variabel-variabel penelitian dapat digambar sebagai garis lurus untuk menunjukkan hubungan linear ataukah tidak antara variabel-variabel tersebut. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan bersifat linear.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu amatan ke amatan yang lain. Hal ini sering ditemukan pada data runut waktu / time series karena "gangguan" pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data cross section (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena "gangguan" pada amatan yang berbeda berasal dari individu/kelompok

yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.⁸⁰

d. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang ada dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan bernilai 1). Model regresi yang baik sepatutnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.⁸¹

e. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun dasar kriteria dalam pengambilan keputusannya adalah dengan pendekatan glejser melewati metode meregres nilai absolut residualnya dan apabila nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.⁸²

⁸⁰ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, n.d., 30.

⁸¹ Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, 19.

⁸² Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*,... ,108.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis inferensial regresi pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kiai, kurikulum, dan motivasi guru secara bersamaan terhadap minat berwirausaha santri pondok pesantren modern di kabupaten Banjar. Adapun analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan untuk analisis regresi linier sederhana dirumuskan sebagai berikut: $Y = a + bX$, dengan:

Y = Minat berwirausaha santri

X = Gaya kepemimpinan transformasional kiai, Kurikulum,
Motivasi Guru

a = konstansa regresi

b = koefisien regresi

Persamaan untuk analisis regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$, dengan:

Y = Minat berwirausaha santri

X_1 = Gaya kepemimpinan transformasional kiai

X_2 = Kurikulum

X_3 = Motivasi guru

a = Konstansa regresi

b_1 = Koefisien regresi dari X_1

b_2 = Koefisien regresi dari X_2

b_3 = Koefisien regresi dari X_3

Keputusan dalam analisis regresi linier sederhana menggunakan teknik analisis jalur dapat dilakukan melalui output dari IBM SPSS Statistik 25.

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

a. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien Determinan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel gaya kepemimpinan transformasional kiai, kurikulum, dan motivasi guru terhadap minat berwirausaha santri. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.⁸³ Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.⁸⁴ Koefisien determinasi dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$KD = R\text{square } (R^2) \times 100\%$$

Keterangan

KD = Nilai Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai Koefisien Korelasi.

⁸³ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*,...151

⁸⁴ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2018. 97.

b. Pengujian Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata “*Hipo*” artinya sementara dan “*Thesis*” (pernyataan atau teori). Para ahli memberikan pengertian hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih (suatu pernyataan tentang suatu fenomena). Uji hipotesis adalah cabang ilmu Statistik Inferensial yang dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Tujuan dari hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima dari asumsi yang telah dibuat.

Dalam berbagai literatur, definisi hipotesis dibangun oleh para ahli dari berbagai sudut pandang. Menurut Rogers (1966): ”Hipotesis adalah dugaan tentatif tunggal digunakan menyusun teori atau eksperimen dan diuji”; Creswell & Creswell (2018): ”Hipotesis adalah pernyataan formal menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan uraian definisi dari beberapa ahli, bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam hipotesis terdapat beberapa komponen penting yakni dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji kebenaran.⁸⁵

⁸⁵ Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, “Hipotesis Penelitian Kuantitatif,” *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 97, <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>.

1) Uji F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan, Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kiai, kurikulum dan motivasi guru terhadap minat berwirausaha santri. Apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Untuk memperoleh hasil Uji F. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut, Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya hasil hipotesis F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara signifikan.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen.

2) Uji t

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan

mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono⁸⁶, menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien Korelasi Parsial

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Data

Untuk melakukan uji parsial dengan uji t dan uji signifikansi memiliki kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara signifikan
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*... 250,